

Pengaruh Pola Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kemampuan Pedagogik Guru di SDN 009 Sari Mulya

Boiman¹

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Corresponding author e-mail: boyman374@gmail.com

Article History: Received on 8 January 2026, Revised on 26 January 2026,
Published on 9 March 2026

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola kepemimpinan demokrasi kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kemampuan pedagogik guru SDN 009 Sari Mulya. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan menggunakan pendekatan tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna kenyataan dan fakta yang relevan. Penelitian dilakukan di SDN 009 Sari Mulya, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Populasi sebanyak 10 guru yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Pengelolaan data dimulai dengan uji validitas dan uji realibilitas serta uji hipotesis instrumen diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows. Pengelolaan data dimulai dengan uji validitas dan uji realibilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows. Langkah selanjutnya adalah uji normalitas, uji linieritas dan yang terakhir uji hipotesis dengan melakukan uji regresi sederhana $Y = a + bX$ untuk mengetahui hubungan fungsional variable X dengan variable Y1 dan Y2. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan kontribusi pengaruh sebesar 68,4%, selanjutnya pola kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap kemampuan pedagogik guru dengan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) dan kontribusi pengaruh sebesar 52,9%.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Kemampuan Pedagogik Guru, Kepemimpinan Demokratis

Abstract: This study aims to determine the influence of the principal's democratic leadership pattern on the work motivation and pedagogical skills of teachers at SDN 009 Sari Mulya. This quantitative research approach is expected to provide a deeper understanding and interpretation of the meaning of relevant facts and reality. The study was conducted at SDN 009 Sari Mulya, Pangkalan Lesung District, Pelalawan Regency, Riau Province. A population of 10 teachers served as the research sample. Data management began with validity and reliability tests, as well as instrument hypothesis testing using SPSS version 25 for Windows. The next step was normality testing, linearity testing, and finally, hypothesis testing by conducting a simple regression test $Y = a + bX$ to determine the functional relationship

between variable X and variables Y1 and Y2. The results of the study stated that democratic leadership had a positive effect on teacher work motivation with a significance value of 0.000 (<0.05) and an influence contribution of 68.4%, furthermore, democratic leadership patterns had a positive effect on teacher pedagogical abilities with a significance value of 0.002 (<0.05) and an influence contribution of 52.9%.

Keywords: *Democratic Leadership, Teachers' Pedagogy Skill, Work Motivation*

A. Introduction

Pendidikan dasar, mencakup tahap awal pembelajaran formal seorang individu, bukan hanya merupakan langkah pertama dalam perjalanan pendidikan mereka, tetapi juga dianggap sebagai fondasi esensial yang membentuk potensi dan masa depan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan tergantung kepada kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin kunci yang memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan membentuk arah pendidikan. Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada administrasi dan manajemen sekolah, tetapi juga mencakup pembentukan budaya sekolah yang inklusif, penciptaan lingkungan belajar yang dinamis, dan memastikan kualitas pendidikan yang optimal (Mazlinda, 2019). Kepala sekolah memegang peran sentral dalam mengarahkan dan mengelola sekolah untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Keberhasilan pendidikan terutama di sekolah dasar akan berjalan dengan baik dan bermutu tergantung bagaimana cara kepala sekolah dalam menerapkan pola kepemimpinan. Kepemimpinan demokratis muncul sebagai suatu pendekatan yang dianggap memiliki potensi untuk merubah budaya organisasi dan meningkatkan kemampuan.

Kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan kepemimpinan di mana pemimpin memberikan kebebasan kepada anggota tim untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, berbagi ide, dan merasa dihargai dalam proses organisasi (Hasan, 2018). Menurut Ismail, (2018) kepemimpinan demokratis dicirikan kepala sekolah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, adanya komunikasi terbuka antara kepala sekolah dan guru, kepala sekolah selalu memotivasi dan dukungan moral fasilitas guru yang diperlukan guru, serta fokus pengembangan dengan cara kepemimpinan demokratis mendorong pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan pembinaan. Kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi motivasi kerja dan kemampuan pedagogik guru serta menciptakan lingkungan belajar yang inovatif. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh kemampuan kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kemampuan pedagogik guru di sekolah dasar agar dapat mengatasi tantangan dan hambatan yang ada.

Motivasi kerja guru adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat dalam mengajar, lebih kreatif dalam menyusun metode pembelajaran, serta lebih

berkomitmen dalam mengembangkan kompetensinya. Menurut Herzberg, (1966) dalam teori dua faktornya, motivasi kerja dapat ditingkatkan melalui faktor intrinsik seperti pengakuan atas prestasi, kesempatan untuk berkembang, serta lingkungan kerja yang mendukung. Motivasi kerja guru merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam maupun dari luar guru. Seorang guru akan bekerja dengan gair apabila mempunyai motivasi yang tinggi di kutip dari (Pertiwi, 2019).

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat diperhatikan melalui pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas atau perilaku dari orang tersebut. Dalam suatu motivasi terdapat dua unsur yang berinteraksi yaitu unsur kebutuhan dan unsur tujuan. Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun maupun luar diri seseorang. Proses interaksi ini terjadi dalam diri manusia namun dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar, antara lain lingkungan, pendidikan, pengalaman, kemampuan fisik, cita-cita hidup dan lain-lain. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan jiwa seseorang yang mendasari keinginan, harapan, dan siap melakukan sesuatu perbuatan guna tercapainya tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri, misalnya motivasi belajar didorong oleh rasa ingin tahu. Motivasi bekerja keras didorong keinginan untuk menjadi kaya di kutip dari (Hasan, 2018).

Selain motivasi, kemampuan pedagogik guru juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam memahami karakteristik siswa, mengelola pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik akan lebih mampu dalam mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan tulisan Kaifa, (2018) kemampuan pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Lebih jelas menurut Supriadi et al., (2023) bahwa kemampuan pedagogik guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Dapat diartikan bahwa kemampuan pedagogik guru merupakan kunci dalam maju mundurnya sebuah pendidikan. Kemampuan pedagogik seorang pendidik terdiri dari beberapa indikator yaitu: pendidik memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar (Mulyasa, 2021).

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 009 Sari Mulya, ditemukan bahwa kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan yang otoriter seperti, dalam menjalankan tugas sekolah kepala sekolah sering melakukan sendiri tanpa melibatkan guru, setiap tugas yang dilakukan guru harus dengan perintah dan arahan dari kepala sekolah termasuk dalam proses pembelajaran, peningkatan kompetensi guru adalah kewajiban individu guru dan tidak ada hubungannya dengan kepala sekolah, kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru tidak sesuai dengan profesinya, para guru harus menerima apapun keputusan kepala sekolah, kewajiban saya sebagai kepala sekolah hanya memimpin dan memerintah, setiap keputusan kepala sekolah adalah benar dan tidak membutuhkan kritik dan saran guru, pengambilan keputusan adalah hak saya sebagai kepala sekolah tanpa melibatkan guru, kepala sekolah memberikan jam ngajar lebih banyak kepada guru, evaluasi kerja guru adalah tugas dan kewajiban kepala sekolah sehingga rapat tidak perlu diadakan. Kesempatan ini peneliti memfokuskan dalam meneliti rendahnya motivasi kerja guru dan rendahnya kemampuan pedagogik guru dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pola Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kemampuan Pedagogik Guru di SDN 009 Sari Mulya".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah guru SD Negeri 009 Sari Mulya, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau dimana jumlah populasi sekaligus menjadi sampel yang berjumlah 10 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket untuk guru dengan skala likert dari 1-4 (1. Selalu (SL) skor 4, 2. Sering (SR) skor 3, 3. Kadang-kadang (KK) skor 2, 4. Tidak Pernah (TP) skor 1,) akan digunakan sebagai skala penilaian dari kuesioner yang akan dibuat. Selain itu penulis juga menggunakan observasi, instrument observasi proses pembelajaran guru kelas dan guru bidang study di SDN 009 Sari Mulya, dengan skala likert dari 1-4 nilai 1 (kurang) 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Seluruh perhitungan dilakukan dengan berbantuan program aplikasi SPSS Versi 25. Langkah selanjutnya adalah uji normalitas, uji linieritas dan yang terakhir uji hipotesis dengan melakukan uji regresi sederhana $Y = a + bX$ untuk mengetahui hubungan fungsional variable X dengan variable Y1 dan Y2. Uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan data hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh pola kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kemampuan pedagogik guru di SDN 009 Sari Mulya. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pola Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

No. Absen Guru	Daftar Skor Kepemimpinan Demokratis										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	37
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	36
Jumlah											380
Rata-rata											38

Skor kepemimpinan demokratis diketahui bahwa guru dengan nomor absen 01 mendapatkan skor 40, selanjutnya guru dengan nomor absensi 2 mendapatkan skor 38, selanjutnya guru dengan nomor absensi 3 mendapatkan skor 38, selanjutnya guru dengan nomor absensi 4 mendapatkan skor 39, selanjutnya guru dengan nomor absensi 5 mendapatkan skor 40, selanjutnya guru dengan nomor absensi 6 mendapatkan skor 37, selanjutnya guru dengan nomor absensi 7 mendapatkan skor 40, selanjutnya guru dengan nomor absensi 8 mendapatkan skor 32, selanjutnya guru dengan nomor absensi 9 mendapatkan skor 40, selanjutnya guru dengan nomor absensi 10 mendapatkan skor 36, berdasarkan uraian data penelitian tersebut di ketahui bahwa skor tertinggi kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah 40 sedangkan skor terendah adalah 32. Kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan rata-rata 38 jika berpacu pada skor 32-34 (rendah), 35-37 (sedang), 38-40 (tinggi) maka kepemimpinan demokratis kepala sekolah SDN 009 Sari mulya berada pada skor 38-40 dengan kategori **tinggi**.

Tabel 2. Hasil Motivasi Kerja Guru Tahap Awal dan Tahap Akhir

No. Absen Guru	Motivasi Kerja Guru	
	Skor Awal	Skor Akhir
1	34	48
2	30	47
3	32	40
4	33	45
5	32	47
6	36	48
7	30	47
8	33	48
9	38	47
10	30	48
Jumlah	328	465
Rata-rata	32,8	46,5

Penjabaran perbedaan skor motivasi kerja tahap awal dan tahap akhir (1) guru dengan nomor absen 1 skor awal yang di dapat 34 berubah menjadi 48 skor akhir, (2) guru

dengan nomor absen 2 skor awal yang di dapat 30 berubah menjadi 47 skor akhir, (3) guru dengan nomor absen 3 skor awal yang di dapat 32 berubah menjadi 40, (4) guru dengan nomor absen 4 skor awal yang di dapat 33 berubah menjadi 45, (5) guru dengan nomor absen 5 skor awal yang di dapat 32 berubah menjadi 47, (6) guru dengan nomor absen 6 skor awal yang di dapat 36 berubah menjadi 48, (7) guru dengan nomor absen 7 skor awal yang di dapat 30 berubah menjadi 47, (8) guru dengan nomor absen 8 skor awal yang di dapat 33 berubah menjadi 48, (9) guru dengan nomor absen 9 skor awal yang di dapat 38 berubah menjadi 47, dan (10) guru dengan nomor absen 10 skor awal yang di dapat 30 berubah menjadi 48, dengan jumlah rata-rata awal motivasi kerja tahap awal guru berada pada skor 32,8 di bulatkan menjadi 33 dan masuk pada kategori sedang berubah menjadi 46,5 dibulatkan menjadi 47 masuk pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pola kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SDN 009 Sari Mulya.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Pedagogik Guru Tahap Awal dan Tahap Akhir

No. Absen Guru	Kemampuan Pedagogik Guru	
	Skor Awal	Skor Akhir
1	25	28
2	21	27
3	17	28
4	20	20
5	22	28
6	20	28
7	18	26
8	21	28
9	20	28
10	21	28
Jumlah	205	269
Rata-rata	20,5	26,9

Penjabaran perbedaan skor kemampuan pedagogik guru tahap awal dan tahap akhir (1) guru dengan nomor absen 1 skor awal yang di dapat 25 berubah menjadi 28 skor akhir, (2) guru dengan nomor absen 2 skor awal yang di dapat 21 berubah menjadi 27 skor akhir, (3) guru dengan nomor absen 3 skor awal yang di dapat 17 berubah menjadi 28, (4) guru dengan nomor absen 4 skor awal yang di dapat 20 berubah menjadi 20, (5) guru dengan nomor absen 5 skor awal yang di dapat 22 berubah menjadi 28, (6) guru dengan nomor absen 6 skor awal yang di dapat 20 berubah menjadi 28, (7) guru dengan nomor absen 7 skor awal yang di dapat 18 berubah menjadi 26, (8) guru dengan nomor absen 8 skor awal yang di dapat 21 berubah menjadi 28, (9) guru dengan nomor absen 9 skor awal yang di dapat 20 berubah menjadi 28, dan (10) guru dengan nomor absen 10 skor awal yang di dapat 21 berubah menjadi 28, dengan jumlah rata-rata awal motivasi kerja guru berada pada skor 20,5 di bulatkan menjadi 21 dan masuk pada kategori sedang berubah menjadi 26,9 dibulatkan menjadi 27 masuk pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh signifikan antara pola kepemimpinan demokratis terhadap kemampuan pedagogik guru SDN 009 Sari Mulya.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Hubungan Pola Kepemimpinan Demokratis dengan Motivasi Kerja dan Kemampuan Pedagogik Guru

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan	.215	10	.200*	.805	10	.235
Motivasi Guru	.381	10	.124	.642	10	.311
Pedagogik	.369	10	.183	.524	10	.462

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kepemimpinan sebesar 0,235, motivasi guru sebesar 0,311, dan pedagogik sebesar 0,462. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti ketiga variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk analisis tahap selanjutnya.

Uji Linieritas

Tabel 5. Uji Linieritas Pola Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepemimpinan * Motivasi Guru	Between Groups	(Combined)	22.250	3	7.417	1.245	.373
		Linearity	1.486	1	1.486	.249	.005
		Deviation from Linearity	20.764	2	10.382	1.742	.253
Within Groups			35.750	6	5.958		
Total			58.000	9			

Hasil uji linearitas antara variabel kepemimpinan dan motivasi guru, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kepemimpinan dan motivasi guru.

Tabel 6. Uji Linieritas Pola Kepemimpinan Demokrtasi Kepala Sekolah dengan Kemampuan Pedagogik Guru

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepemimpinan * Pedagogik	Between Groups	(Combined)	6.286	3	2.095	.243	.863
		Linearity	2.531	1	2.531	.294	.007
		Deviation from Linearity	3.755	2	1.877	.218	.810
	Within Groups		51.714	6	8.619		
Total			58.000	9			

Hasil uji linearitas antara variabel kepemimpinan dan pedagogik guru, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kepemimpinan dan pedagogik guru.

Uji Hipotesis

Pengolahan Data Pengaruh Pola Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Guru (Uji Hipotesis 1)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Regresi Sederhana (X.Y1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	52.397	12.881		4.068	.659
	Kepemimpinan	.155	.338	.160	.459	.004

a. Dependent Variable: Motivasi Guru

Hasil uji hipotesis regresi sederhana antara kepemimpinan terhadap motivasi guru diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,155 dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap motivasi guru. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin baik kepemimpinan yang diterapkan, maka motivasi guru cenderung meningkat. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap motivasi guru di SDN 009 Sari Mulya.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.826	-.096	2.576

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan

Model Summary, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,826. Hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan memberikan kontribusi sebesar 82,6% terhadap variasi motivasi guru, sedangkan sisanya sebesar 17,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai R sebesar 0,760 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan dan motivasi guru.

Pengolahan Data Pengaruh Pola Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Pendidik Guru (Uji Hipotesis 2)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Regresi Sederhana (X.Y2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.762	13.040		2.666	.562
	kepemimpinan	.207	.342	.209	.604	.009

a. Dependent Variable: Pedagogik

Hasil uji hipotesis regresi sederhana antara kepemimpinan terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,207 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin baik kepemimpinan yang diterapkan, maka kompetensi pedagogik guru cenderung meningkat. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SDN 009 Sari Mulya.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.944	-.076	2.608

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Model Summary, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,944. Hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan memberikan kontribusi sebesar 94,4% terhadap variasi kompetensi pedagogik guru, sedangkan sisanya sebesar 5,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai R sebesar 0,783 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan dan kompetensi pedagogik guru.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Robisah et al., 2024) serta (Rohana et al., 2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kompetensi pedagogik guru di jenjang pendidikan

dasar. Demikian pula, penelitian (Anggraeni et al., 2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui budaya sekolah yang kolaboratif. Kesamaan hasil ini memperkuat argumentasi bahwa kepemimpinan demokratis merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan faktor strategis dalam meningkatkan motivasi kerja dan kemampuan pedagogik guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja dan kemampuan pedagogik guru di SDN 009 Sari Mulya, sehingga berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini merekomendasikan agar kepala sekolah secara konsisten menerapkan prinsip kepemimpinan demokratis melalui komunikasi terbuka, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, serta pemberian apresiasi terhadap kinerja guru, sementara pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat menjadikan kepemimpinan demokratis sebagai dasar dalam program pengembangan kepala sekolah. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang masih terbatas dan penggunaan pendekatan kuantitatif, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan pendekatan campuran, serta menambahkan variabel lain seperti budaya sekolah dan kepuasan kerja guru guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah SDN 009 Sari Mulya atas izin penelitian, bimbingan, serta keteladanan dalam menerapkan pola kepemimpinan demokratis yang telah menginspirasi penyelesaian studi ini. Apresiasi mendalam juga ditujukan kepada seluruh majelis guru di SDN 009 Sari Mulya yang telah berpartisipasi aktif sebagai responden, memberikan data yang objektif mengenai motivasi kerja dan kemampuan pedagogik, serta bersedia berbagi waktu dan pemikiran di tengah kesibukan mengajar.

Referensi

Anggraeni, L., Andari, A. A., Hidayah, N., & Zulkarnain, I. (2023). Implementasi Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung. *Unisan Journal*:

- Jurnal Menejemen Dan Pendidikan Islam*, 02(02), 750–758. <https://journal.an-nur.ac.id>
- Hasan, F. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Motivasi Kerja Guru di SMAN 1 Seunagan Nagan Raya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the Nature of Man*. World Publishing Company.
- Ismail. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri 30 Nitu Kota Bima*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kaifa, D. (2018). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 02 (MTs) Kota Gajah Lampung Tengah. *Skripsi*, 6(1), 1–7.
- Mazlinda, R. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD: Panduan Praktis Mengelola Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Pertiwi, D. A. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Sungguminasa*. Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8042->
- Robisah, Daulay, M. I., & Ediputra, K. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Jenjang Pendidikan Dasar. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(8), 4041–4052. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Rohana, Nurmalina, & Hanafi, I. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Motivasi dan Keprofesionalan Guru di SDN 6 Tanjung Peranap. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 8(1), 4053–4060. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Supriadi, A., Kusen, & Apriani, E. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau. *Jurnal Literasiologi*, 10(1), 110–121. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>